

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>
ISSN 2715-3126 (Online)

Universitas Abulyatama
Kandidat : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan



Strategi Yang Digunakan Guru PPKn dalam Memilih dan Menggunakan Model Pembelajaran Pada SMA

Dwi Novita Sari*¹, Akhyar², Asma AR²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

²Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

Email: dwi@gmail.com¹

Diterima 27 Oktober 2019; Disetujui 3 Desember 2019; Dipublikasi 27 Desember 2019

Abstract: *This study aimed to find out how to choose and use the PPKn teacher learning model based on the subject matter, to determine the ability of the PPKn teacher to choose and use learning models based on tools and media, the way to find out the selection and usage of learning models based on cooperative learning. This research used a descriptive method. The source of the data came from observations and interviews. Based on the data analysis, the conclusion is that in the learning process the PPKn teacher has used a learning model that is adapted to the subject matter, and adjusted to the availability of learning tools and media available at school. The learning model that is often used is the cooperative learning model with lecture, question and answer and discussion methods. This discussion method is often used because it is considered the easiest method to be implemented and the most effective where all students are active in expressing opinions.*

Keywords: *Strategy, PPKn Teachers, Learning Models*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara memilih dan menggunakan model pembelajaran guru PPKn berdasarkan pokok pembahasan, untuk mengetahui kemampuan guru PPKn dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran berdasarkan alat-alat dan media, dada nuntuk mengetahui pemilihan dan penggunaan model pembelajaran berdasarkan pembelajaran cooperative. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun sumber data berasal dari hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran Guru PPKn sudah menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan pokok pembahasan, dan disesuaikan dengan ketersediaan alat dan media pembelajaran yang tersedia disekolah. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran cooperative dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode diskusi yang sering digunakan hal ini karena dianggap metode yang mudah untuk dilaksanakan dan paling efektif dimana seluruh siswa aktif dalam menyampaikan pendapat.

Kata kunci : *Strategi, Guru PPKn, Model Pembelajaran*

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam mengembangkan sumber daya manusia yang lebih

baik. Manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat, sebab pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi

Strategi yang Digunakan Guru

(Dwi Novita Sari, Akhyar & Asma AR, 2019)

seseorang yang memungkinkan tumbuh dan berkembang potensi dan kemauan. Pendidikan dapat membentuk sikap dan karakter manusia menjadi lebih baik berharkat dan bermartabat.

Sebagai suatu sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan yang sangat jelas, seperti yang telah dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki tanggungjawab yang tinggi kepada masyarakat dan bangsa. (Hasbullah, 2008:125)

Dalam sistem pendidikan tidak dapat disangsikan bahwa guru merupakan salah satu komponen sistem yang menempati posisi sentral. Pendidikan yang berlangsung di sekolah juga merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan sejumlah ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didik, sehingga mereka menjadi manusia yang penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap bangsa dan Negara. Betapapun baiknya program pendidikan yang dikembangkan oleh para ahli, apabila guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka, pelaksanaan dan hasil belajarnya menyimpang dari tujuan (Nuryani. R, 2005:5;Tamarli dan Akhyar, 2019)

Seorang guru di samping keberadaannya

sebagai figur atau suri teladan yang baik sebagaimana yang telah Rasulullah saw contohkan dalam kehidupannya. Seorang guru juga harus mampu mewarnai dan mengubah kondisi anak didik dari kondisi yang negatif menjadi yang positif dari keadaan yang kurang menjadi lebih. Hubungan guru atau pendidik terhadap anak didiknya bagaikan orang tua terhadap anak-anaknya (Hasanah, Meutia, 2017).

Ketertarikan murid akan pembelajaran PPKn sangat kurang, ilmu yang mereka dapatkan jarang mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari contohnya tidak mentaati peraturan berlalulintas, melakukan tawuran dan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar hukum.

Pendidikan di Kabupaten Aceh Besar sudah sangat baik, dimana tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar serta lingkungan belajar yang sangat kondusif. Seluruh SMA di Kabupaten Aceh Besar sudah menggunakan Kurikulum 2013 atau sering mengistilahkan dengan "K13" namun masih ada beberapa sekolah yang masih menerapkan kurikulum KTSP.

Para siswa sudah mudah untuk memperoleh informasi dengan media elektronik yaitu dengan tersedianya jaringan internet yang disediakan oleh pihak sekolah untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan para siswa bisa mencari informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah kasus atau soal dengan sumber yang jelas atau terpercaya.

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi maka perlunya pengawasan yang sedikit ketat dilakukan guru, karena para siswa sudah

hampir semua menggunakan handphone (HP) yang sangat canggih yang dapat mengakses internet. Jika penggunaan internet tidak diawasi secara seksama maka akan disalah gunakan oleh siswa kearah yang bersifat negative. Hal ini menjadi tanggung jawab seorang guru bukan hanya guru yang mengajar mata pelajaran PPKn namun semua guru ikut bertanggung jawab dalam mendidik siswa agar bermoral dan berakhlak mulia.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Kemp Jerorld.1995:102)

Srategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja elum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Menurut Kozma Strategi instruksional ialah setiap kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan instruksional (Gafur, 1984:95).

Pada dasarnya setiap individu pada setiap tingkatan usia memiliki potensi untuk belajar, namun dalam prosesnya keberhasilan individu beragam ada yang cepat, ada yang lambat. Pelaksanaan pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, serta pengalaman (*experiential*).

Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung seringdisebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Pembelajaran tak langsung umumnya berpusat padapeserta didik, peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator.

Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan padadiskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannyadan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

Strategi Pembelajaran Pengalaman (experiential)

Pembelajaran empirik berpusat pada pesertadidik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatn diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.

Faktor-faktor yang Perlu Dipertimbangkan dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan faktor-faktor:

1) Peserta didik

Peserta didik merupakan subjek pembelajaran sehingga strategi pembelajaran harus mempertimbangkan faktor peserta didik dan tentang tingkat kecerdasan, kemetangan, perbedaan individu lain. Faktor ini terutama

berkaitan dengan karakteristik peserta didik yang meliputi:

- a. Kematangan mental dan kecakapan intelektual.
- b. Kondisi fisik dan kecakapan psikomotorik,
- c. Umur, dan
- d. Jenis kelamin.

2) Guru

Kemampuan guru dalam hal ini meliputi pemahaman terhadap berbagai Jenis strategi pembelajaran, kemampuannya dalam memilih strategi pembelajaran dan kemampuannya dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Peter F Oliva menjelaskan bahwa faktor guru penting karena di tangan gurulah pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan tidaknya. Kita pernah mendengar pepatah bahwa tidak ada satu pun etode yang baik tetapi yang ada adalah guru yang baik. Guru yang baik adalah guru yang professional dan selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Di samping itu guru professional dituntut dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

3) Bahan Ajar

Bahan ajar meliputi fakta, konsep, prosedur, prinsip, sikap, nilai, dan aspek psikomotorik. Fakta merupakan sifat suatu gejala, peristiwa, benda yang nyata atau wujudnya dapat dilihat atau dirasa oleh Indra. Fakta dapat dipelajari melalui informasi dalam

bentuk lambing, kata-kata, atau kalimat, istilah maupun pernyataan.

4) Tujuan dan kompetensi dasar yang diharapkan

Tujuan pembelajaran berkaitan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sudah dirumuskan. Dalam KTSP dikenal standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang harus dikuasai siswa setelah menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu.

5) Waktu yang Tersedia

Waktu yang digunakan untuk mengajarkan materi dengan strategi tertentu akan menentukan. Penggunaan strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa secara simultan cenderung menggunakan waktu yang relative lama.

6) Sarana dan Prasarana

Kemp dan Dayton menyatakan manfaat media dalam pembelajaran adalah:

- a. Memudahkan penyampaian materi pembelajaran sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.
- b. Pembelajaran lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran lebih interaktif
- d. Pemakaian waktu dan tenaga lebih efisien
- e. Kualitas hasil belajar lebih meningkat
- f. Proses belajar dapat berlangsung secara luwes tidak harus di kelas

g. Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap proses belajar

h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

7) Gaya Mengajar, Gaya Belajar, dan Kecakapan Mengajar

Gaya mengajar adalah seperangkat karakteristik dan sifat personal yang secara jelas mengidentifikasi individu sebagai guru unik. Guru yang gemar pengetahuan akan memasukkan ke dalam metode bentuk-bentuk penelitian. Guru yang nyaman tentang pekerjaannya akan mengundang pengunjung ke kelas menggunakan sumber perorangan, memperbolehkan kegiatan yang menggunakan peralatan audio video. Guru yang demokratis akan mempersilakan siswa berpartisipasi dalam membuat keputusan.

Konsep Dasar Model Pembelajaran

Model mengajar adalah seperangkat tingkah laku umum yang menekankan pada strategi khusus. Buce Joyce dan Marsha Weil mendefinisikan model mengajar adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain materi instruksional, menentukan pembelajaran di kelas. Di LPTK para siswa diperkenalkan dengan model mengajar seperti pengajaran ekspositorik, diskusi kelompok, bermain peran, demonstrasi, simulasi, diskoveri, belajar di laboratorium, pengajaran terprogram, tutorial, problem solving, dan pengajaran bermedia.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memecahkan masalah dalam penelitian yang berguna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini analisis data dalam bentuk kualitatif yang menggunakan metode deskriptif yaitu suatu cara yang memungkinkan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang sedang terjadi pada saat ini. Sumber data berasal dari wawancara dengan guru bidang studi PPKn dan melihat langsung aktivitas belajar-mengajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil wawancara penulis di 10 Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Aceh Besar, 7 sekolah yang berstatus Negeri dan 3 sekolah yang berstatus Swasta di atas maka penulis mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ada 8 sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 tahun ini di kelas X sedangkan di kelas XI dan kelas XII masih menerapkan kurikulum KTSP, hal ini dikarenakan terjadi ketidakjelasan penerapan kurikulum. Sedangkan ada 2 sekolah yang masih menerapkan kurikulum KTSP hal ini dikarenakan tidak ada penunjukkan dari Dinas Pendidikan untuk menerapkan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan keputusan pemerintah berdasarkan Permendikbud No. 81A tahun 2013 peraturan ini masih bersifat transional, karena belum menggambarkan secara utuh

dan lengkap bagaimana seharusnya mengimplementasikan kurikulum 2013.

2. Semua guru PPKn dalam menggunakan model pembelajaran disesuaikan dengan pokok pembahasan yang akan disampaikan kepada siswa hal ini bertujuan agar kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran ada hal-hal yang harus dipertimbangkan termasuk di dalamnya pertimbangan yang berhubungan dengan bahan dan materi pembelajaran
3. Hal yang menjadi perhatian guru PPKn dalam menentukan model pembelajaran menyesuaikan model dengan materi yang disampaikan, keadaan siswa, media dan alat pembelajaran hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah. Efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hasil pembelajaran. kegiatan belajar yang diselenggarakan dalam satuan waktu yang disediakan. Semakin banyak dan bermutu kegiatan belajar maka semakin baik sebuah pembelajaran. Sedangkan jumlah kegiatan belajar terkait dengan waktu yang dimanfaatkan. Oleh karena itu semakin banyak waktu yang digunakan untuk proses belajar (time on task) maka semakin baik sebuah pembelajaran.

4. Model pembelajaran cooperative dan metode yang digunakan guru PPkn dalam proses pembelajaran adalah model jigsaw, model kepala bernomor dengan metode yang sering digunakan ceramah, diskusi, tanya jawab. Hal ini sesuai dengan informasi yang saya dapat dari internet
 - a. Metode Ceramah
Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan secara lisan.
 - b. Metode Tanya Jawab
Metode tanya jawab dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
 - c. Metode Diskusi
Metode diskusi adalah cara dengan memunculkan masalah.
5. Model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan digunakan guru PPkn yaitu model pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dan mengapa metode ini yang banyak digunakan oleh guru PPKn.
 - a. Metode Ceramah
 - b. Metode Tanya Jawab
 - c. Metode Diskusi
6. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tidak semuanya disenangi oleh siswa hal ini dikarenakan minat belajar siswa yang rendah disebabkan karena mereka bersekolah didaerah perkampungan bukan dikota besar sehingga daya bersaingnya kurang dan juga faktor perekonomian masyarakat yang tinggal didaerah perkampungan rendah,

sehingga siswa hanya menerima ilmu dan fasilitas yang disediakan disekolah tanpa berusaha mencari sumber ilmu lain, baik buku paket, maupun kegiatan belajar tambahan seperti les.

7. Supaya memperoleh hasil belajar yang optimal maka setiap peristiwa pembelajaran harus dirancang secara sistematis dan sistemik. Prinsip-prinsip belajar yang dijadikan landasan dalam pembelajaran diantaranya adalah ketersediaan fasilitas, media, dan sumber belajar. Guru tidak akan memilih metode mengajar yang memungkinkan menggunakan fasilitas atau alat belajar yang beragam jika di sekolahnya tidak memiliki fasilitas dan alat belajar yang lengkap.

Diantara 10 sekolah hanya 2 sekolah yang memiliki infokus dengan jumlah yang memadai namun 8 diantaranya hanya memiliki infokus 2 unit dan jumlah buku paket khususnya PPKn masih sangat kurang hal ini yang menjadi hambatan guru dalam menyampaikan materi dan proses pembelajaran tidak maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terjadinya ketidak seragaman penggunaan kurikulum, ada sebagian sekolah yang menggunakan kurikulum KTSP dan K13, serta ada SMA yang hanya menggunakan KTSP.

2. Sebagian besar guru PPKn belum mendapatkan pelatihan pengenalan kurikulum K-13, tetapi tuntutan kementerian pendidikan untuk menerapkannya.
3. Masih ada sebagian guru PPKn di kabupaten Aceh Besar yang mengajar tidak sesuai dengan jurusan pendidikan
4. Masih minimnya ketersediaan media pembelajaran di sebagian sekolah SMA di kabupaten Aceh Besar.
5. Model pembelajaran cooperative yang digunakan guru PPKn kurang bervariasi dan bersifat monoton

Saran

Penelitian ini dilakukan hanya pada sekolah SMA di Kabupaten Aceh Besar sehingga peneliti menyarankan agar penelitian serupa dapat dilakukan pada kabupaten lain dan propinsi lain dengan jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, (2012). *Desain Pembelajaran Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak
- Abdul Majid, (2005), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aunurrahman, (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Costa, A.L and Presseisen, B.Z. (1985) *Glossary of Thinking Skill*, in A.L Costa (ed). *Developing Minds: A Resource Book For Teaching Thinking*, Alexandria: ASCD
- Dirdjosoemantoro, Nuryani R. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Universitas Negeri Malang
- Djamara, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (umum dan Agama Islam). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, Meutia, P. D. (2017). *Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Hadits*. SEMDI UNAYA 2017, (November), 231–239. Retrieved from <http://ocs.abulyatama.ac.id/%0AHUBUNGAN>
- Hairudin. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif CTSD*, Yogyakarta: Grafindo
- Kemp Jerold. E. (1995). *Instruction Design A plant for unit and Course Development*, Belmont, Feron
- Kemp, Dick and Carey. (1985). *The Sistematic Design of Intruction Glenn View, ilonis, scool*, Foreman add Compani
- Oemar Hamalik, (2008). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sri Anita Wiryawan dan Noorhadi, (1994), *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Suwarni Sukirno, (1995), *Strategi Belajar Mengajar dan Faktor-faktor yang*

Mempengaruhi, Edisi Revisi,
Jakarta: Rieneka

Tamarli dan Akhyar. (2019). *Analisis Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Pancasila an Kewarganegaraan dengan Menggunakan Alat Peraga dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Serambi Ilmu*, 20 (1), 137-159

Trionto, (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kostruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher,

Ulber Silalahi, (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama